

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENGGAMBAR
ILUSTRASI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVIS PADA KELAS V SD NEGERI 02 PERCONTOHAN
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana*



OLEH

**EKO FEBRIYAN
NIM: 96313**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menggambar
Ilustrasi Dengan Menggunakan Pendekatan
Konstruktivis Pada Kelas V SD Negeri 02 Percontohan
Kota Bukittinggi

Nama : Eko Febriyan

Nim : 96313

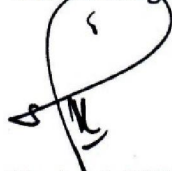
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Desember 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 195906612198710001

Pembimbing II



Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP. 196102121986022001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menggambar
Ilustrasi Dengan Menggunakan Pendekatan
Konstruktivis Pada Kelas V SD Negeri 02 Percontohan
Kota Bukittinggi

Nama : Eko Febriyan

NIM : 96313

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Desember 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Yunisrul, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Rahmatina, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta). Di tambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (di tuliskan) kalimat allah, sesungguhnya allah maha perkasa lagi maha bijaksana”.

(Q.S. Al Luqman : 27)

Yaa Allah.....

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia

Sebuah perjalanan panjang dan gelap...telah kau berikan secercah cahaya terang

Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabanya

Di tengah malam aku bersujud, kupinta kepada-mu di saat aku kehilangan arah, kumohon petunjuk-mu

Aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air mata.

Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah, Aku akan terus melangkah berusaha dan berdo'a tanpa mengenal putus asa.

Syukur Alhamdulillah.....

Kini aku tersenyum dalam iradat-mu

Kini baru kumengerti arti kesabaran dalam penantian.....sungguh tak kusangka ya.....allah

Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang kau beri

Ibunda tersayang.....

Semoga dirimu tetap dalam kasih dan lindungan Allah SWT

Ibunda kini anakmu sedang menyongsong ke gerbang masa depan yang cerah tuk raih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan

Bunda.....kau besarkan aku dalam dekapan hangatmu. Cintamu hiasi jiwaku dan restumu temani kehidupanku

Walaupun kini kau sudah tak bersamaku kasihmu selalu iringi hidupku IBU.

Ayahanda tercinta.....

Kau begitu kuat dan tegar dalam hadapi hidup ini

Kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita-cita

**Hari-harimu penuh tantangan dan pengorbanan
Tak kau hiraukan terik matahari membakar kulitmu
Tak kau pedulikan hujan deras mengguyur tubuhmu
Oh.....ayahanda dirimu adalah pelita dalam hidupku**

Ibunda dan ayahanda.....

Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa, sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun, tiada yang dapat kuberikan agar setara dengan pengorbananmu padaku, kasih sayangmu tak pernah bertepi cintamu tak pernah berujung...tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu, kepadamu ananda persembahkan salam yang harumnya melebihi kasturi, yang sejuknya melebihi embun pagi, hangatnya seperti mentari di waktu dhuha, salam suci sesuci air telaga kautsar yang jika diteguk akan menghilangkan dahaga selalu menjadi penghormatan kasih dan cinta yang tidak pernah pudar dan berubah dalam segala musim dan peristiwa.

Kini....sambutlah aku anakmu di depan pintu tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan tanda baktiku...

Dengan ridho allah SWT,

Kupersembahkan Karya kecilku ini kepada.....

Ayahanda & Almarhumah Ibuku (Terima kasih atas Do'a, semangat, motivasi, kasih sayang yang tiada pernah putus)

Adik-adikku Nining & Wiwin (Terima kasih atas Do'a, semangat, tawa & canda yang selalu menguatkan)

Almh. Nenekku (I really miss You...)

Buat cinta yang dulu menemaniku Elsa Kumala D, Primadona H & Mutia Suri T (Terima kasih atas dukungan, bantuan dan motivasinya selama ini)

**Buat sahabat-sahabatku yang tak dapat disebutkan satu persatu,
warnet99@post, soccerone, puhun country.**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Febriyan
Nim : 96313
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Oktober 2013
Yang menyatakan,

Eko Febriyan

ABSTRAK

EKO FEBRIYAN.2013 Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menggambar Ilustrasi Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas V SD 02 Percontohan Kota Bukittinggi

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD 02 Percontohan Bukittinggi bahwa kreativitas menggambar ilustrasi siswa masih rendah hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan guru yang belum dapat membedakan gambar ilustrasi dengan gambar ekspresi dengan benar, sehingga keterampilan menggambar ilustrasi siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ilustrasi di kelas V di SD 02 Percontohan Bukittinggi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Permasalahan yang harus dipecahkan adalah masalah yang berhubungan dengan prosedur pembelajaran di kelas yang diselesaikan secara lebih profesional yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan pembelajaran yang telah berlangsung selama ini. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD 02 percontohan yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada rancangan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 68,75% dengan kualifikasi cukup sedangkan siklus II menjadi 90,6% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran rata-rata aktivitas guru siklus I diperoleh 71,25% dengan kualifikasi cukup dan siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi sangat baik, aktivitas siswa diperoleh rata-rata pada siklus I 62,5% dengan kualifikasi kurang sedangkan siklus II meningkat menjadi 87,2% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil penelitian siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa 64,1, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa 79,3. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ilustrasi di kelas V SD 02 Percontohan Bukittinggi.

KATA PENGANTAR



Sanjungan dan pujian kehadiran Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Dengan Pendekatan Konstruktivis di Kelas V SD 02 Percontohan Bukittinggi”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. zainarlis, M.Pd sebagai dosen penguji satu yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd sebagai dosen penguji dua yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Drs. Elvia Sukma, M.Pd sebagai dosen penguji tiga yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.
5. Ibu Erita M.Pd selaku kepala sekolah, Bapak Syafda Wachyunaldi Monfajri S.Pd selaku guru kelas V, beserta seluruh staf pengajar SD 02 Percontohan Bukittinggi, yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.

6. Kepada seluruh rekan-rekan PGSD khususnya angkatan 2009, terima kasih tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Bukittinggi, Oktober 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	
viii	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian teori.....	8
1. Kreativitas	8
a. Pengertian kreativitas	8
b. Upaya pengembangan kreativitas	9
2. Menggambar Ilustrasi	10
a. Pengertian menggambar.....	10
b. Pengertian menggambar ilustrasi.....	11
c. Unsur-unsur gambar ilustrasi	12
d. Pembelajaran menggambar ilustrasi di sekolah dasar .	13
e. Macam- macam gambar ilustrasi.....	17
f. Penilaian menggambar ilustrasi.....	19
3. Pendekatan Konstruktivis	20
a. Pengertian pendekatan konstruktivis	20
b. Prinsip pendekatan konstruktivis.....	21
c. Kelebihan pendekatan konstruktivis.....	22
d. Langkah-langkah pendekatan konstruktivis.....	23
B. Kerangka teori	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	29
1. Tempat penelitian	29
2. Subjek penelitian	29
3. Waktu penelitian.....	30
B. Rancangan penelitian	30
1. Pendekatan dan jenis penelitian	30
a. Pendekatan penelitian.....	30
b. Jenis penelitian.....	31
2. Alur penelitian.....	32
3. Prosedur penelitian	34
a. Studi pendahuluan.....	34
b. Perencanaan	34
c. Pelaksanaan	35
d. Pengamatan.....	35
e. Refleksi	36
C. Data dan sumber data	37
1. Data penelitian	37
2. Sumber data	37
D. Teknik dan instrumen penelitian	38
1. Teknik pengumpulan data	38
2. Instrumen penelitian	38
E. Analisis data	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	42
1. Siklus I pertemuan I.....	42
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan	43
c. Pengamatan	46
d. Refleksi	58
e. Hasil pembelajaran.....	62

2. Siklus I pertemuan II	63
a. Pelaksanaan	64
b. Pengamatan	66
c. Refleksi	77
d. Hasil pembelajaran.....	79
3. Siklus II	79
a. Perencanaan	80
b. Pelaksanaan	80
c. Pengamatan	83
d. Refleksi	93
B. Pembahasan	94
1. Pembahasan siklus I.....	94
2. Pembahasan siklus II.....	100
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan I	109
Lampiran 2 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	121
Lampiran 3 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstruktivis Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)	126
Lampiran 4 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstruktivis Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa)	133
Lampiran 5 Lembar Penilaian Proses Siklus I Pertemuan I	140
Lampiran 6 Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan I	141
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Kreativitas Siswa Siklus 1 Pertemuan I	142
Lampiran 8 RPP Siklus I Pertemuan II	143
Lampiran 9 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	152
Lampiran 10 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstruktivis Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru)	157
Lampiran 11 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstruktivis Siklus I pertemuan II (Aspek Siswa)	163
Lampiran 12 Lembar Penilaian Proses Siklus I Pertemuan II	169
Lampiran 13 Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan II	170
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Kreativitas Siswa Siklus I Pertemuan II	171
Lampiran 15 Hasil Penilaian Peningkatan Kreativitas Siswa Siklus I	172
Lampiran 16 RPP Siklus II	173
Lampiran 17 Hasil Penilaian RPP Siklus II	178
Lampiran 18 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Dengan pendekatan	

	Konstruktivis Siklus II (Aspek Guru)	183
Lampiran 19	Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstruktivis Siklus II (Aspek Siswa)	190
Lampiran 20	Lembar Penilaian Proses Siklus II	196
Lampiran 21	Lembar Penilaian Hasil Siklus II	197
Lampiran 22	Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Kreativitas Siswa Siklus II	198
Lampiran 23	Perbandingan Hasil Penilaian Peningkatan Kreativitas Siswa Siklus I dan Siklus II	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD) dan dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan atau sasaran utama mata pelajaran SBK adalah menciptakan siswa yang kreatif, terampil berekspresi sesuai bakat, minat dan kemampuan masing-masing.

Pembelajaran SBK di SD dibagi menjadi beberapa bagian yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan. Salah satu bentuk pengapresiasian diri melalui karya seni rupa yang dituntut dalam KTSP adalah menggambar.

Menggambar adalah suatu kegiatan yang diikuti siswa SD, dengan menggambar siswa mampu mengekspresikan semua imajinasi yang mereka miliki. Melalui gambar yang di buat siswa, guru dapat menilai tingkat kreativitas serta keterampilan dari masing-masing siswa.

Menggambar merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu proses perkembangan siswa karena melibatkan berbagai aspek seperti koognitif, dan imajinatif. Menggambar adalah kegiatan yang sangat disukai oleh siswa karna mereka dapat dengan bebas mengekspresiakan berbagai hal yang mereka sukai melalui coretan-coretan yang mereka ciptakan melaui gambar. Menurut Hadjar (2008 : 39) mengambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan

dan pikiran, dan bahwa gambar adalah ilustrasi, iklan, kartun, potret, kartun, dan gambar seri.

Menggambar biasanya berkaitan dengan kegemaran anak yang mencakup berbagai macam aspek, contohnya serial TV kesukaan mereka maupun tempat bermain atau berlibur yang mereka sukai. Menggambar tidak hanya membutuhkan keterampilan maupun daya imajinasi anak namun mereka juga membutuhkan ketenangan dan suasana yang menyenangkan yang akan membuat anak nyaman dengan kegiatannya.

Menggambar merupakan ekspresi dan proses pemindahan imajinasi siswa melalui kreativitas yang mereka miliki. Dengan menggambar, siswa dapat meningkatkan konsentrasi, melatih daya ingat, kesabaran, ketelitian dan keuletan anak dalam menghasilkan sesuatu. Dalam kegiatan menggambar siswa seharusnya dibiarkan mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara bebas tanpa pengaruh oleh guru sebab hal itu dapat menghalangi peningkatan kreativitas siswa.

Menggambar ilustrasi menurut Muharam, dkk (1991:107) adalah “Kegiatan menggambar yang memiliki fungsi tertentu. Gambar harus dapat menyampaikan pesan yang komunikatif. Artinya gambar yang dibuat harus dapat dipahami, bersifat ilustrasi, serta dapat menjelaskan dan dimengerti orang lain”. Dengan demikian, gambar ilustrasi adalah gambar yang bercerita yang memiliki tema sesuai dengan tema isi cerita tersebut.

Dalam membelajarkan gambar ilustrasi seorang guru harus mampu memberikan stimulus yang bisa membangkitkan imajinasi siswa sehingga

keaktivitas siswa dapat berkembang dengan baik. Untuk meningkatkan kreativitas siswa guru hendaknya memperhatikan berbagai aspek, salah satunya adalah pendekatan yang dipakai guru, untuk dapat terlaksananya pembelajaran dengan baik dan bermakna bagi siswa, pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berekspresi bagi siswa hal ini bertujuan agar pembelajaran tercapai dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menggambar ilustrasi meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas V SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi pada hari sabtu 9 maret 2013, menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam menggambar ilustrasi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil gambar siswa yang masih monoton, penggunaan warna yang masih belum maksimal karna sebagian besar siswa tidak menggunakan pewarna dengan baik, komposisi gambar yang masih kurang karna masih banyak terlihat ruang kosong. Gambar yang dihasilkan siswa kebanyakan berasal dari contoh yang diberikan guru ataupun gambar yang terdapat pada buku, hal ini tentunya akan sangat menghalangi perkembangan kreativitas siswa, serta menghambat munculnya ide-ide yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan penulis, permasalahan ini timbul karena beberapa hal yaitu: 1) guru belum menggali pengalaman siswa tentang gambar ilustrasi, 2) kurangnya penjelasan guru tentang gambar ilustrasi sehingga siswa tidak dapat membedakan gambar ilustrasi 3) siswa kurang dilibatkan dalam penentuan tema dari gambar yang akan mereka buat, 4)

kurangnya perhatian pada siswa untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh 5) setelah pembelajaran dilakukan guru hamper tidak pernah melakukan peninjauan ulang sehingga pembelajaran jadi tidak bermakna.

Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ilustrasi adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Pendekatan konstruktivis merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menggambar ilustrasi. Aunurrahman (2009:15) menyatakan bahwa “konstrutivisme merupakan respons terhadap berkembangnya harapan – harapan baru berkaitan dengan proses pembelajaran yang memacu peran aktif siswa dalam merencanakan dan memprakarsai pembelajaran mereka sendiri”. Dalam pendekatan konstruktivis siswa akan terlibat langsung dalam membina dan membangun pengetahuan serta memunculkan ide-ide mereka dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung akan menjadi lebih berkesan dan akan bertahan lama dalam ingatan siswa. Hal ini sesuai dengan kelebihan pendekatan konstruktivis yang dikemukakan oleh Wina (2002:155) yaitu:

- 1) dalam proses pembinaan pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan,
- 2) siswa akan lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikan dalam berbagai situasi,
- 3) siswa akan lebih lama ingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif,
- 4) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru,
- 5) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Berdasarkan uraian diatas pendekatan konstruktivis merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat cocok untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menggambar ilustrasi sebab dengan pendekatan konstruktivis siswa dilibatkan langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan teman dan guru maka keterampilan mereka pun akan meningkat karena siswa benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran. Pengalaman yang dialami dalam kehidupan sehari – hari akan dengan mudah dapat diilustrasikan menjadi sebuah gambar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis Pada Kelas V SD 02 Percontohan Kota Bukittinggi**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas masalah ini dirumuskan secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas V di SD 02 Percontohan Bukittinggi ?”.

Secara khusus masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas menggambar ilustrasi dengan menggunakan

pendekatan konstruktivis pada siswa kelas V di SD 02 Percontohan Bukittinggi?

- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas menggambar ilustrasi melalui pendekatan konstruktivis pada siswa kelas V SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi?
- c. Bagaimanakah peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi melalui pendekatan konstruktivis pada siswa kelas V SD Negeri 02 Percontohan bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang dirumuskan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan peningkatan kreatifitas dalam menggambar ilustrasi melalui pendekatan konstruktivis pada siswa kelas V SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi”.

Secara khusus tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas menggambar ilustrasi melaui pendekatan konstruktivis pada siswa kelas V SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas dalam menggambar ilustrasi melaui pendekatan konstruktivis pada siswa kelas V SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi.

- c. Peningkatan kreativitas siswa dalam menggambar ilustrasi melalui pendekatan konstruktivis pada siswa kelas V SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya dalam bidang seni rupa yaitu menggambar ilustrasi di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan konstruktivis adapun manfaatnya yaitu:

1. Bagi siswa dapat meningkatkan kreativitas dalam menggambar ilustrasi melalui pendekatan yang tepat yaitu pendekatan konstruktivis.
2. Bagi guru, sebagai informasi sekaligus sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran menggambar bentuk dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Guru diharapkan dapat menerapkan teori ini sebagai alternatif dalam pembelajaran menggambar ilustrasi.
3. Bagi peneliti, penulisan ini bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran seni di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Muharam, dkk (1991:28) “Kreativitas dalam bidang seni diartikan sebagai berkarya atau menghasilkan karya. Yang dimaksudkan menghasilkan karya adalah kemampuan untuk mewujudkan. Keberhasilan seseorang melahirkan karya seni tergantung pada kemampuan kreativitasnya”.

Lowenfeld (dalam Sumanto, 2006:9) juga menyatakan bahwa kreativitas adalah:

Seperangkat kemampuan seseorang yang meliputi: 1) kepekaan mengamati berbagai masalah melalui indera, 2) kelancaran mengeluarkan berbagai alternatif pemecahan masalah, 3) keluwesan melihat atau memandang suatu masalah serta kemungkinan jawaban pemecahannya, 4) kemampuan merespon atau membuahkan gagasan dalam pemecahan masalah orisinalitas yang biasa atau yang umum ditemukan, 5) kemampuan yang berkaitan dengan keunikan cara atau mengungkapkan gagasan dalam menciptakan karya seni, 6) kemampuan mengabstrasi hal-hal yang bersifat umum dan mengaitkannya menjadi hal-hal yang spesifik, 7) kemampuan memadukan atau mengkombinasikan unsur-unsur seni menjadi karya seni yang utuh, dan 8) kemampuan menata secara terpadu dari keseluruhan unsur-unsur seni ke dalam tatanan yang selaras.

Pendapat yang serupa tentang kreativitas juga dikemukakan oleh Utami (dalam Tarya, dkk 2007:181) adalah sebagai:

a) Kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada, b) kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia untuk menemukan alternatif

jawaban/tindakan terhadap suatu masalah, yang mana penekanannya adalah originalitas, ketepatan guna dan keragaman, c) kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat

kita simpulkan bahwa kreativitas dalam seni adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang berbeda dari hasil karya seni yang telah ada atau suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang diwujudkan dengan kemampuan yang dimiliki.

b. Upaya Pengembangan Kreativitas

Menurut David (1991:86) usaha yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah dengan “Dorongan-dorongan yang berupa: 1) ide, gagasan, 2) hadiah yang merangsang, 3) pengenalan dengan orang-orang inovatif, 4) petualangan, 5) mengembangkan fantasi, dan 6) melatih sikap positif”

Faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar menurut Sumanto (2006:39) yaitu:

1) Sarana belajar dan bermain disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi, 2) lingkungan sekolah yang teratur, bersih dan indah secara langsung akan mendorong kreativitas, 3) kemenarikan guru dalam mendidik dan memberi motivasi, dan 4) peran masyarakat dan orang tua untuk mendukung kegiatan pendidikan di SD antara lain dengan menyediakan kebutuhan media/bahan praktek seni rupa bagi putra-putrinya.

Dari kedua pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa kita dapat meningkatkan kreativitas dengan cara memberikan dorongan-dorongan yang memicu semangat siswa dan guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi siswa.

2. Menggambar Ilustrasi

a. Pengertian Menggambar

Menurut Hadjar, dkk (2008:8.39) “Menggambar adalah memindahkan objek dengan media dua dimensi dengan mengambil objek yang berupa benda-benda di sekelilingnya dan digambarkan berbentuk realistik”. Selanjutnya menurut Cut, dkk (2007:4.5) “Menggambar adalah suatu usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, ide/gagasan, gejala/perasaan maupun imajinasi dalam wujud dwimatra yang bernilai artistik dengan menggunakan garis dan warna. Dalam hal ini menggambar mengutamakan kegunaan sedangkan melukis mengutamakan ekspresi”.

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan awal dari anak dalam berkarya seni rupa, sehingga kegiatan ini perlu diberikan kepada anak. Menurut Ida, dkk (1999:128) “Menggambar dan melukis bagi anak-anak merupakan dua kegiatan yang sama pentingnya, yaitu untuk menyalurkan ekspresi”. Pengertiannya agak berbeda, jika menggambar diutamakan garisnya sedang melukis yang diutamakan bidangnya. Dengan kegiatan ini diharapkan anak-anak bisa tersalurkan ekspresinya, sehingga nantinya anak-anak menjadi puas. Jika anak-anak puas berarti saluran ekspresinya tidak terhambat dan ini berarti pula telah membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental anak secara normal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa gambar memiliki berbagai unsur yang meliputi garis, warna, tekstur, ruang dan terang gelap, skala dan proporsi, dan bentuk dan wujud benda.

Sedangkan prinsip-prinsip menggambar adalah komposisi, kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi dan keselarasan.

b. Pengertian Menggambar Ilustrasi

Ilustrasi berasal dari bahasa Latin *ilustrare* yang artinya menerangkan atau menjelaskan. Menurut Sumanto (2006:58) “Secara umum ilustrasi diartikan segala sesuatu yang difungsikan untuk menerangkan, menghidupkan dan memperindah kehidupan, ceritera, kejadian dan lainnya”.

Dalam penerapannya ilustrasi diwujudkan dalam bentuk gambar, foto dan musik. Ilustrasi dalam bentuk gambar disebut gambar ilustrasi. Gambar ilustrasi dapat kita temukan pada buku-buku pelajaran, majalah, surat kabar, komik dan buku-buku lain dalam bentuk *cover* maupun tampil dalam bentuk gambar yang menerangkan dari isi buku tersebut.

Sejalan dengan uraian di atas Muharam, dkk (1991:107) mengemukakan bahwa “Menggambar ilustrasi adalah kegiatan menggambar yang memiliki fungsi tertentu. Gambar harus dapat menyampaikan pesan yang komunikatif. Artinya gambar yang dibuat harus dapat dipahami, bersifat ilustrasi, serta dapat menjelaskan dan dimengerti orang lain”.

Menurut Sumanto (2006:58) gambar ilustrasi dapat berupa:

- a) Gambar komik atau cerita bergambar, yang merupakan suatu kumpulan gambar ilustrasi dan tersusun menurut urutan terpadu, sehingga merupakan jalinan cerita yang bersambung,
- b) gambar kartun adalah bentuk gambar ilustrasi yang dibuat lucu (humor) sehingga bisa menimbulkan kesan menarik,
- c) karikatur adalah gambar ilustrasi yang menampilkan karakter wajah atau bentuk seseorang (biasanya tokoh yang terkenal) dengan proporsi objek

yang dilebih-lebihkan atau didistorsi sesuai keinginan si penggambar.

Sebagai karya seni yang difungsikan untuk menjelaskan/ menerangkan gambar ilustrasi hendaknya menurut Sumanto (2006:58) harus memiliki karakteristik tertentu, yaitu:

a) Menampilkan bentuk gambar yang jelas, sesuai dengan isi naskah, bacaan, ceritera yang diilustrasikan, b) bentuk gambarnya sederhana agar mudah dimengerti, baik bergaya naturalisme, realistik, kekanak-kanakan dan sebagainya, d) bersifat komunikatif, yaitu gambar yang mudah dimengerti bagi orang lain sesuai dengan usia pengamatnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gambar ilustrasi dapat berupa gambar pada komik, kartun, karikatur yang mengandung isi yang sesuai dengan cerita yang diilustrasikan dan bersifat komunikatif.

c. Unsur-Unsur Gambar Ilustrasi

Menurut Tarya, dkk (2007:254), “Dalam memvisualisasikan gambar ilustrasi perlu diperhatikan hal-hal pokok seperti komposisi, sudut pandang, jarak pandang, penggambaran ekspresi, dan teknik gambar”. Komposisi, sudut pandang, jarak pandang, penggambaran ekspresi dan teknik gambar inilah yang menjadi unsur pokok dalam sebuah gambar ilustrasi.

Maman, dkk (2006:40) mengemukakan, “Komposisi mencakup enam bagian pokok yaitu kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), dan irama (*rhythm*), penekanan, proporsi dan keselarasan”. Menurut Tarya, dkk (2007:255), “Komposisi juga mengatur keseimbangan antara ruang dan gambar”. Ia juga menambahkan bahwa keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan serta keseimbangan antara ruang dan gambar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komposisi sebuah gambar ilustrasi meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan serta keseimbangan antara ruang dan gambar.

Dalam penggambaran sudut pandang harus sangat memperhatikan ukuran. Sesuai dengan yang dikemukakan Tarya, dkk (2007:256), “Penggambaran sudut pandang biasanya dilakukan dengan cara mengolah perspektif”. Kecermatan menentukan ukuran merupakan salah satu faktor penting dalam penggambaran sudut pandang gambar, karena selain dari perubahan tata ruang, bentuk gambar cenderung mengalami distorsi.

Sejalan dengan itu jarak pandang juga memberikan pengaruh dalam penggambaran. Jarak pandang adalah ukuran jauhnya objek yang divisualisasikan dalam gambar. Tarya, dkk (2007:257) menyatakan bahwa “Pengambilan jarak pandang mutlak dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan bentuk gambar”. Jarak pandang digunakan agar ada variasi dalam menampilkan ukuran objek gambar. Selain itu jarak pandang digunakan untuk menangkap detail gambar atau untuk menciptakan suasana tertentu.

Selain unsur-unsur di atas, penggambaran ekspresi juga tidak lepas dari unsur-unsur dalam gambar ilustrasi. Menurut Tarya, dkk (2007:258), “Ekspresi dalam penggambaran ilustrasi ada tiga macam yaitu ekspresi muka, ekspresi gerak dan suasana”. Ekspresi dari setiap tokoh dalam gambar umumnya berbeda-beda sesuai dengan sifat dan watak masing-masing. Ekspresi timbul apabila tokoh mengadakan aksi atau mendapatkan

rangsangan untuk mengadakan reaksi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah teknik gambar. Teknik gambar dapat mempengaruhi kualitas bentuk objek yang dibuat. Tarya, dkk (2007:260) menyatakan bahwa “Teknik menggambar ada tiga jenis, yaitu teknik arsir, teknik kontur dan teknik blok”.

Menurut Sumanto (2006:50), “Teknik arsir adalah teknik menebalkan gambar yang dilakukan dengan cara membentuk goresan garis dari alat yang digunakan secara berulang-ulang sampai diperoleh kesan ketebalan/gelap terang yang diinginkan”. Teknik kontur lebih tegas menggunakan kontur dan warna. Tarya, dkk (2007:260) menyatakan “Teknik blok adalah cara menggambar dengan mengkontraskan pencahayaan dengan blok-blok hitam”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam gambar ilustrasi meliputi komposisi, sudut pandang, jarak pandang, penggambaran ekspresi, dan teknik gambar.

d. Pembelajaran Menggambar Ilustrasi di Sekolah Dasar

Menggambar ilustrasi adalah menggambar dengan tujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga disebut sebagai gambar yang bercerita. Dengan demikian sudah jelas bahwa fungsi gambar ilustrasi adalah sebagai media komunikasi, yaitu untuk menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya. Selain memperjelas peristiwa gambar ilustrasi juga berfungsi sebagai penambah daya tarik pada cover buku, majalah, komik, dan lain-lain. Di dalam menggambar ilustrasi biasanya terdapat beberapa

unsur, berupa gambar manusia, gambar tumbuhan dan binatang serta gambar benda alam lainnya.

Sumanto (2006:59) mengemukakan tema gambar dapat dibedakan:

a) Gambar ilustrasi yang bertema realistis dan b) gambar ilustrasi yang bertema non realistis atau fantastis. Dalam menggambar ilustrasi haruslah memperhatikan objek dan tema yang akan digambarkan, bentuk proporsi, sikap, keadaan, objek, komposisi dan teknik penyelesaiannya. Teknik penyelesaian gambar ilustrasi yang dibuat dikertas antara lain: a) ditebalkan dengan teknik arsir kesan gelap terang, hitam putih atau berwarna, b) goresan/sapuan warna rata/datar sehingga bisa memberikan kesan dekoratif, c) teknik stipple, dan d) ada yang hanya ditebalkan secara linier/garis.

Cara manggambar ilustrasi yang tepat adalah menggambar secara langsung. Bisa juga dengan menggambar apa yang dilihat dengan mata. Menurut Tarya dkk (2007:279) dalam “Pengajaran ilustrasi di Sekolah dasar sebaiknya seorang guru memberikan stimulus dulu baik berupa cerita, dongeng, atau pengalaman yang menarik sehingga memicu anak untuk ikut terlibat dalam cerita lewat gambar”. Hal yang paling penting dalam menggambar ilustrasi adalah menuangkan sebuah peristiwa atau cerita ke dalam sebuah gambar.

Oleh sebab itu dalam menggambar ilustrasi lebih baik dilakukan di luar ruangan karena sangat dibutuhkan pengamatan terhadap objek, baik berupa benda maupun sebuah keadaan untuk memperoleh gambaran jelas tentang sesuatu dan dapat diingat secara lengkap. Sebagai contoh kita akan menggambar keadan sebuah kantor yang setidaknya-tidaknya ada meja dan kursi. Tanpa mengetahui dengan jelas bentuk meja dan kursi yang biasa

digunakan di kantor, kita tidak akan dapat menggambarkan keadaan di kantor dengan baik.

Biasanya didalam menggambar ilustrasi kita dituntut menggambar orang atau binatang. Sikap dan gerak gambar orang dan gambar binatang banyak menentukan keberhasilan gambar yang kita buat. Untuk dapat memenuhi hal tersebut kita harus berlatih menangkap keseluruhan gambar binatang atau gambar orang dengan memperhatikan sikap dan gerak objek.

Alat dan bahan yang digunakan dalam menggambar ilustrasi dapat berupa pensil, pastel, krayon, pensil warna, spidol, cat air, dan lain-lain

Prosedur kerja menggambar ilustrasi menurut Sumanto (2006:59) adalah: 1) Dengan membayangkan objek dan suasana yang akan digambarkan sesuai dengan isi ceritanya, 2) membuat coretan/sket objek dan suasana yang diilustrasikan secara global baik berupa tunggal atau gambar/seri, dan 3) dilanjutkan dengan penyelesaian gambar. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Maman (2006:199) bahwa “Prosedur pelaksanaan menggambar ilustrasi diawali dengan membuat rancangan gambar sesuai tema, dan diakhiri dengan penyelesaian akhir gambar”.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menggambar ilustrasi meliputi tahap membayangkan objek, tahap pembuatan sket dan tahap penyelesaian gambar.

e. Macam- macam gambar ilustrasi di SD



Gambar. 1

Mengilustrasikan kebahagiaan seorang anak yang sedang memancing menggunakan perahu



Gambar. 2

Mengilustrasikan kisah nabi nuh yang membuat kapal diatas puncak sebuah bukit yang ditertawakan oleh masyarakat kaumnya



Gambar. 3
Mengilustrasikan dua orang kakak beradik yang sedang memancing di sungai



Gambar. 4
Mengilustrasikan seorang anak yang bermain dengan anjingnya di depan rumah

f. Penilaian Menggambar Ilustrasi

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena melalui penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran yaitu siswa yang sudah memahami materi atau yang belum.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Purwanto (2006:3) “penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana” Melalui penilaian yang didapatkan, guru bisa merancang tindak lanjut dari pembelajaran.

Penilaian pembelajaran menggunakan menggambar ilustrasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivis menggunakan dua jenis kriteria penilaian yaitu penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan penilaian produk atau karya yang dihasilkan oleh siswa (penilaian hasil) Sudjana (2009:3) Penilaian dalam pembelajaran seni rupa terbagi dalam dua bagian yaitu, penilaian proses dan penilaian hasil.

Sejalan dengan itu Sumanto (2006:41) juga menyatakan penilaian pembelajaran seni rupa termasuk menggambar menggunakan alat penilaian:

- 1) tes perbuatan dalam bentuk berkaryateknik dan berkarya kreatif dalam

batas karakteristik seni rupa anak-anak (hasil), 2) non tes yaitu dilakukan dengan mengobservasi proses kerja yang hasilnya berupa catatan data.

1) Penilaian proses

Penilaian proses adalah upaya member nilai terhadap kegiatan belajar- mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan- tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini ada beberapa aspek yang dinilai yaitu; perkembangan kreativitas siswa, kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan keterampilan menggambar yang dimiliki siswa dan selain itu guru juga melihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.

2) Penilaian hasil

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu yaitu; kreativitas gambar yang dihasilkan, komunikatif, dan keindahannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang di nilainya adalah hasil belajar siswa.

3. Pendekatan Konstruktivis

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivis

Pendekatan konstruktivis menurut Nurhadi (2002:33) adalah :

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Sedangkan menurut Masnur (2009:44) konstruktivisme yaitu “filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya menghafal, tetapi mengkonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proporsi yang mereka alami dalam kehidupannya.”

Mohamad (2004:2) juga menyatakan pandangan belajar menurut konstruktivis adalah:

Guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi jadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Dari pendapat ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa pendekatan konstruktivis adalah suatu pendekatan dimana siswa belajar dengan membangun sendiri pengetahuan- pengetahuan yang mereka dapatkan dari guru maupun lingkungannya menjadi suatu konsep yang utuh, dengan menemukan sendiri konsep pembelajaran maka informasi- informasi yang dimiliki oleh anak akan bertahan lebih lama tertanam dalam ingatan anak.

Pendekatan konstruktivis memberikan kesempatan bagi anak untuk menerapkan ide-ide yang mereka temukan sendiri dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi perkembangan siswa.

b. Prinsip Pendekatan Konstruktivis

Adapun prinsip atau ketetapan yang dimiliki oleh pendekatan konstruktivis ini seperti dinyatakan oleh Paul (2006:73) adalah: 1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) tekanan pada proses belajar terserah kepada siswa, 3) mengajar adalah membantu siswa belajar, 4) tekanan pada proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, 5) kurikulum menekankan pada partisipasi siswa, 6) guru adalah fasilitator.

Sedangkan menurut Nurhadi (2002:34) prinsip-prinsip konstruktivisme adalah:

a) siswa mengkonstruksi / membangun pengetahuan sendiri dan memberikan makna melalui pengalaman nyata, b) siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna untuk dirinya, c) guru tidak hanya menuangkan atau menjejalkan sejumlah informasi kedalam benak siswa tetapi mengusahakan bagaimana konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa, d) strategi memperoleh lebih banyak dibanding seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa prinsip dari pendekatan konstruktivis adalah siswa dibiasakan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, dengan bantuan guru mereka akan menerapkan konsep-konsep pembelajaran sesuai dengan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sehingga siswa lebih memahami konsep pembelajaran yang mereka pelajari.

c. Kelebihan Pendekatan Konstruktivis

Kelebihan dari pendekatan konstruktivis menurut Nurlailah (2008:19) adalah:

1) pembelajaran dimulai dari konsep yang dimiliki oleh siswa bukan konsep yang dimiliki oleh guru sehingga kegiatan siswa diangkat dari pengalaman yang relevan dengan tingkat perkembangannya, 2) kegiatan dipilih sesuai dengan minat kebutuhan anak, 3) memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri dengan tujuan supaya seluruh kegiatan akan lebih bermakna bagi siswa, 4) menyajikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa, 5) keterampilan sosial siswa akan terbina seperti salin menghargai pendapat orang lain (toleransi) dan kerja sama, 6) siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah menemukan Sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-idenya, sebagai pengalaman belajar agar siswa mampu dan terbiasa menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Rahayu (Puri, 2011:30) menyatakan kelebihan pendekatan konstruktivis adalah:

1) dapat membiasakan siswa mandiri dalam memecahkan masalah, 2) menciptakan kreativitas untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif, 3) terjalin kerjasama dan siswa terlibat langsung dalam melakukan kegiatan, 4) dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna, karna timbulnya kebanggaan karena siswa menemukan sendiri konsep yang sedang di pelajari, dan akan merada bangga dengan hasil temuannya. 5) melatih siswa berfikir kritis dengan temuannya

Dari pernyataan yang dikemukakan diatas telah kita ketahui berbagai kelebihan dari pendekatan konstruktivis yang akan sangat membantu perkembangan siswa dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mandiri sehingga tercipta suatu Suasana belajar yang aktif kreatif dan menyenangkan.

d. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivis

Pendekatan konstruktivis pengetahuan siswa dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Siswa harus

mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Menurut Nurhadi (2002:39) ada lima langkah dalam pendekatan konstruktivis yaitu : 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Uraian dari langkah-langkah Nurhadi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Guru perlu membangkitkan pengetahuan awal yang dimiliki yang dimiliki oleh siswa, karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari baru pengetahuan tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan oleh guru.
2. Pemerolehan pengetahuan baru. Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah. Guru harus memberikan informasi secara bulat kepada siswa tentang pembelajaran yang dilakukan agar siswa dapat mencerna semua informasi tersebut dengan pengetahuan yang mereka miliki sehingga menjadi suatu pengetahuan yang terpadu.
3. Pemahaman pengetahuan. Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari

pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: a) konsep sementara b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan c) konsep tersebut direvisi dan di kembangkan.

4. Menerapkan pengethuan dan pengalaman yang diperoleh. Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*.
5. Melakukan refleksi. Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus didekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi

Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Nurhadi, Zahorik (dalam Kunandar, (2008:300) juga menyatakan ada lima elemen pendekatan konstruktivis yang harus diperhatikan yaitu:

1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempejari keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya, 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun: (a) konsep sementara (*hipotesis*), (b) melakukan sharing kepada orang lain kepada orang lain agar mendapat tanggapan (*validasi*), (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan, 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap pengetahuan tersebut.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari pendekatan konstruktivis meliputi apersepsi, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah dari Nurhadi karena langkah-langkah yang

disampaikan oleh Nurhadi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam pembelajaran.

4. Penerapan Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi di Sekolah Dasar

Dalam penggunaan pendekatan konstruktivis pada pembelajaran menggambar ilustrasi di sekolah dasar akan berjalan dengan lancar apabila kita memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengaktifan pengetahuan. Pada tahap ini guru menampilkan beberapa contoh gambar ilustrasi kepada siswa untuk memancing siswa dengan konsep yang akan kita ajarkan.
- b. Pemerolehan pengetahuan baru. Dalam pemerolehan pengetahuan baru ini siswa diminta untuk mengidentifikasi peristiwa yang terjadi pada gambar tersebut, dengan begitu siswa akan dengan mudah memahami bahwa gambar ilustrasi adalah gambar yang menceritakan suatu peristiwa.
- c. Pemahaman pengetahuan. Melalui Tanya jawab guru membimbing siswa tentang tema gambar yang akan dibuat dan menjelaskan bahwa gambar ilustrasi terdiri dari gambar manusia, gambar hewan, dan gambar benda alam lainnya.
- d. mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman. Setelah semua informasi yang diperlukan telah didapatkan barulah anak siap untuk memulai membuat gambar ilustrasi yang mereka inginkan.

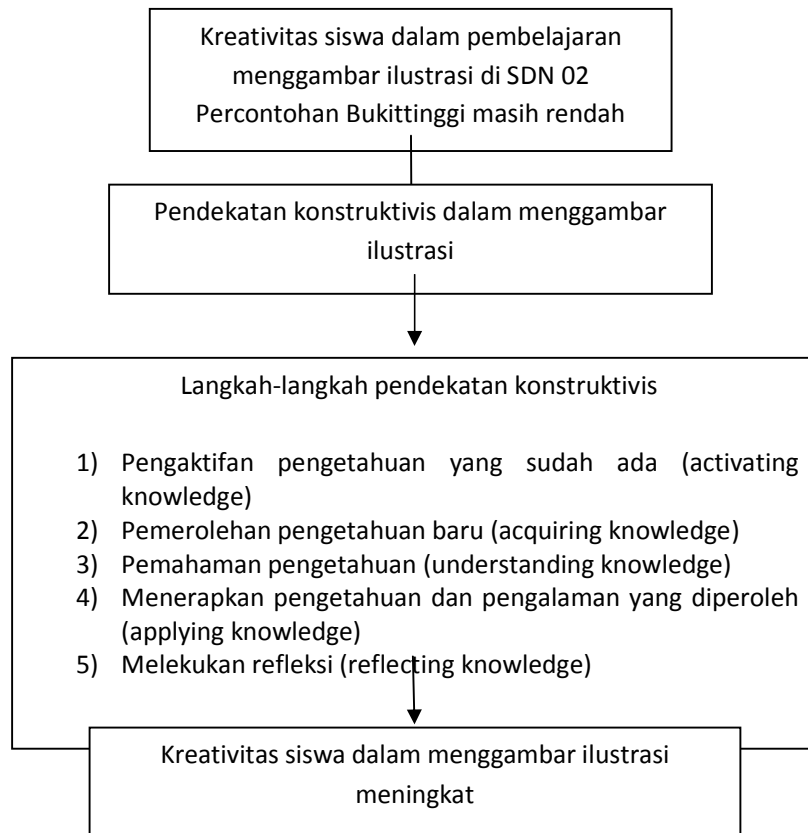
- e. Refleksi, pada tahap akhir siswa menyimpulkan pelajaran dan manfaat dari pembelajaran tersebut

B. Kerangka Teori

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang teknik menggambar ilustrasi dan menghubungkan dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilannya. selain itu pembelajaran ini akan lebih bermakna dan berlangsung secara alamiah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun kerangka berfikir peneliti ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas VI SD dalam menggambar ilustrasi yaitu tidak ada keragaman dari hasil gambar yang dibuat siswa, sehingga dapat tergambar bahwa kreativitas siswa tidak muncul dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran menggambar ilustrasi. Selanjutnya peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian melihat hasilnya. Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran dalam proses pembelajaran menggambar ilustrasi dengan pendekatan konstruktivis dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah membuat gambar ilustrasi, kegiatan pembelajaran, pendekatan, sumber dan media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dari segi perencanaan, pada siklus I pertemuan 1 mencapai persentase 62,5% dengan kualifikasi kurang. Pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 75% dengan kualifikasi baik dan di siklus II meningkat lagi menjadi 90,6 % dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggambar ilustrasi dengan pendekatan konstruktivis, terdiri dari: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pendekatan konstruktivis yang meliputi: a) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge), b) pemerolehan pengetahuan baru (acquiring knowledge), c) pemahaman pengetahuan (understanding knowledge), d) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (applying knowledge) dan

e) melakukan refleksi (reflecting on knowledge). Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Dari segi pelaksanaan, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 60% dengan kualifikasi kurang dan penerapan aktivitas siswa 55% dengan kualifikasi kurang. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 82,5% dengan kualifikasi baik dan aktivitas siswa 70% dengan kualifikasi cukup. Di siklus II persentase penerapan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang lebih baik, yang mana persentase penerapan aktivitas guru mencapai 92,5% dengan kualifikasi sangat baik dan persentase penerapan aktivitas siswa mencapai 87,2% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Penilaian yang dilakukan terhadap pembelajaran menggambar ilustrasi dengan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas V SD 02 Percontohan ini adalah penilaian proses dan hasil. Maka berdasarkan paparan data di atas, pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah mencapai standar keberhasilan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivis berhasil meningkatkan kreativitas menggambar ilustrasi siswa kelas V SD 02 Percontohan Bukittinggi. Dari segi hasil, hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan nilai rata-rata siklus I adalah 64,1 dengan ketuntasan baru mencapai 24%,

dimana hanya 5 orang siswa yang tuntas sedangkan 16 orang siswa belum tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,3 dengan ketuntasan 80,9%, yang mana ada 4 orang siswa yang belum tuntas dan 17 orang siswa tuntas dalam pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran menggambar ilustrasi yaitu :

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran hendaknya seorang guru benar-benar memperhatikan komponen-komponen penting yang terdapat dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya juga memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelasnya untuk belajar. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa bisa semangat belajar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal. Baik aspek guru maupun aspek siswa sama-sama memiliki peranan penting selama berlangsungnya pembelajaran, karena kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.

3. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak merupakan hal penting yang tidak bisa ditinggalkan. Penilaian yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini yang hendaknya harus diperhatikan guru dalam menentukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dimana guru hendaknya harus sekreatif mungkin dalam menetapkan penilaian. Dengan tujuan agar kemampuan siswa yang diinginkan dapat diukur secara tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryanto Adi. 2009. *Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamaril Cut. 2007. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Canbel David. 1991. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Engkoswara. 1988. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hadjar Pamadhi, dkk. 2008. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ida Siti H dan Iriaji. 1998. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tocharman Maman dkk. 2006. *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: UPI Press.
- Masnur Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Mohamad. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Muharam E dan Warti Sundaryati. 1991. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo..
- Nurhadi, 2002, *Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching Learning (CTL))*,

Malang: Universitas Negeri Malang.

Purwanto Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Suparno Paul. 2006, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Seia

Jutmini Sri, dkk. 2007. *Panduan Penyusunan Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Arikunto Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.

Tarya Sudjana dkk. 2007. *Kesenian dan Kerajinan Tangan Terpadu*. Bandung: UPI Press.

Udin S. Winataputra. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Munandar Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya Wina. 2002. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

http://journal.ung.ac.id/filejurnal/MSVol4No1/MSVol4No1_8.pdf

http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_0804973_chapter2.pdf

http://repository.upi.edu/kampus-daerah/fulltext/upload/s_pwk_0801631_chapter2.pdf